

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al Mahrusiyah

Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah adalah salah satu unit Pondok Pesantren Lirboyo, yang didirikan oleh KH. Imam Yahya Mahrus, tepatnya pada hari Ahad, tanggal 06 Januari 2002. Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah dirintis sejak tahun 1987 M. Saat ini Lembaga pendidikan ini menampung siswa, mahasiswa dan mahasiswi yang belajar dibawah naungan Yayasan Al-Mahrusiyah.

Pondok pesantren ini sendiri memiliki beberapa lembaga: Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Putra/Putri, Madrasah Diniyah, LBM, Madrasah Qiro'atil Qur'an, Madrasah Aliyah, SMK, Madrasah Tsanawiyah, SMP, SD, TK, koperasi Pondok Pesantren dan Perpustakaan. Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Putri, diresmikan pada tanggal 06 Januari 2001. Dan sekarang, pesantren unit Lirboyo ini berlokasi di tiga tempat. Satu bertempat di jalan KH. Abd. Karim No. 9 Lirboyo, dua berada di jalan Penanggungan No. 44B Lirboyo, dan tiga berada di daerah Ngampel, Kediri, beberapa kilometer arah utara Pondok Induk Lirboyo.

Tahun 1992 (1 Muharom 1413 H.) berdirilah Madrasah Diniyah (Madin di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Putra berdasarkan SK.PP.HMP.No.23/SK/PP HMP/VII/1992). Pendidikan yang dikembangkan memiliki beberapa jenjang:

Ibtidaiyah 6 tahun, Tsanawiyah 3 tahun, dan Aliyah 3 tahun. Metode yang digunakan Madin yang tidak jauh beda dengan metode MHM, seperti Musyawarah, Muhafadloh, ataupun Lalaran. Madin Pondok Pesantren HM Putra Al-Mahrusiyyah digelar malam hari, karena pagi harinya para santri menuntut ilmu umum.

Pada tahun 2004, Madrasah Tsanawiyah telah disamakan dengan tingkatan tsanawiyah lembaga umum, dan ijazahnya telah disahkan bisa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Negara lain, seperti Yaman, Al Azhar, dan negara lainnya. Selain itu, untuk menunjang para santrinya, Pondok Pesantren HM Putra Al-Mahrusiyyah memiliki beragam sarana dan prasarana, mulai puluhan lokal belajar, lapangan basket, voli sampai lapangan tenis, yang ditunjang juga dengan berbagai kegiatan ekstra kurikuler. Diantaranya: Manaqib, Sab'ul Munjiyat, dan Bela Diri (Pagar Nusa).

MA Al Mahrusiah merupakan sekolah menengah atas setara SMA yang berbasis pesantren, yang dikelola oleh Pondok Pesantren Al Mahrusiah Lirboyo Kediri. MA Al Mahrusiyah sendiri berlokasi di Jl. KH. Abdul Karim Lirboyo Kediri. MA Al Mahrusiyah didirikan pada tahun 1987 M, MA Al Mahrusiyah sendiri sudah menggunakan kurikulum Pendidikan nasional dan kurikulum pesantren.

Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah resmi membagi lokalnya menjadi dua, yaitu: Pertama, P3 Al-Mahrusiyah I (Barat), bertempat di Jl. KH. Abdul Karim No. 09 Lirboyo yang dihuni oleh santri Madrasah Aliyah dan Mahasiswi IAIT Kediri. Kedua, P3 Al-Mahrusiyah II

yang bertempat di Jl. Penanggungan No.44 B, dihuni khusus untuk siswi Madrasah Tsanawiyah. Pembangunan P3 Al-Mahrusiyah II ini diselesaikan pada tanggal 18 Desember 2003.

Tepat pada tahun 2012, Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Unit Ndalem Barat resmi menjadi asrama putri. Berada di belakang ndalem barat keluarga besar KH. Imam Yahya Mahrus dan Ibu Nyai Hj. Zakiyah Imam Al-Ishaqi. Dihuni oleh santri yang telah dipindahkan dari Pondok Pusat dikarenakan banyaknya santri dan minimnya lokal Pondok Pusat.

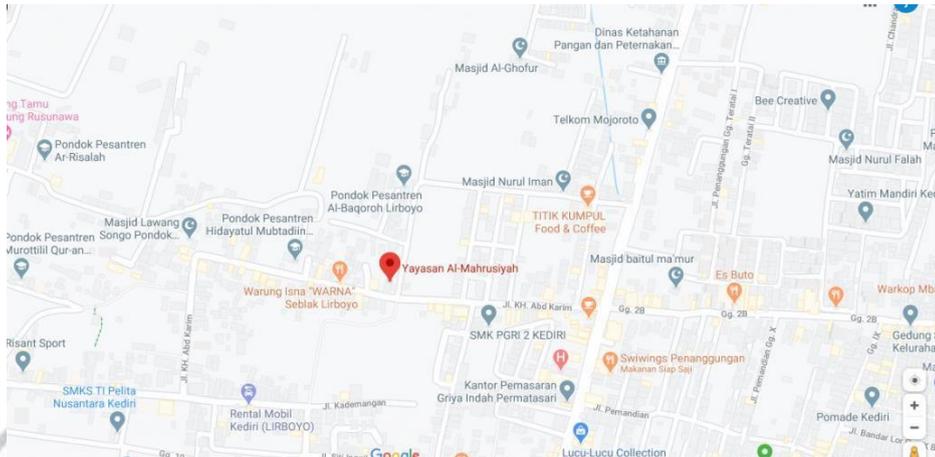
Pada tahun 2015, Pondok Al-Mahrusiyah kembali membangun Pondok Pesantren Putra Putri Al-Mahrusiyah III yang bertempat di desa Ngampel, Kediri. Digunakan khusus untuk santri tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dengan diresmikannya Sekolah Dasar di bawah naungan Yayasan Al-Mahrusiyah pada tahun 2016, santri putri kian bertambah. Khusus untuk santri tingkat SD ini, diasramakan di Al-Mahrusiyah Muning (II).

Kemudian pada tahun 2017, Yayasan Al-Mahrusiyah meresmikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang secara tidak langsung pondok pesantren putri juga bertambah dikarenakan adanya siswi SMP, sehingga para santri SMP ini diasramakan di Al-Mahrusiyah III (Ngampel).

Setiap tahun jumlah santri Al-Mahrusiyah semakin meningkat, sekarang Pondok Pesantren Al Mahrusiyah sudah memiliki 7 Asrama yakni; Asrama Daaru Rasyidah dan Asrama Al-Utsmaniyah (Ndalem Ning Ochi), Asrama Ar-Roudhoh (Ndalem Gus Izul), Asrama Al-Mahda (Ndalem Ning Etna), Asrama Al-Misky (Ndalem Gus Reza) Asrama Al-Asyiqiyah (Ndalem Gus

ing) dan Asrama Al-Qomariyah yang baru didirikan tahun 2021 (Ndalem



Karim, desa lirboyo kecamatan mojoroto kota kediri jawa timur.

Visi, Misi dan Keunggulan

Dari sumber yang diketahui bahwa visi dan isi MA Al Mahrusiyah adalah sebagai berikut:

Visi:

Mencetak generasi yang berakhlakul karimah, disiplin tinggi, dan

3. unggul dalam prestasi dengan indikator visi misi

1. Unggul dalam beraktifitas keagamaan
2. Unggul dalam disiplin madrasah
3. Unggul dalam kepedulian sosial
4. Unggul dalam berkreasi seni

Misi:

Menumbuhkan penghayatan dan pengamanaan terhadap ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak

1. Melaksanakan Gerakan kesadaran disiplin warga sekolah
2. Melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa sosial
3. Meningkatkan mutu dan kreatifitas serta prestasi siswa dalam bidang seni dan keterampilan
4. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai bakat dan minat.

Adapun keunggulan yang dimiliki Pondok Pesantren Lirboyo Al Mahrusiyah telah mendapatkan pengakuan dari depag sebagai lembaga non formal yang sudah diakui oleh negara karena kesetaraannya dengan jenjang Pendidikan formal pada umumnya, dari sekolah dasar sampai sekolah tinggi.

3. Struktur dan tenaga kependidikan

No	Nama	Struktural	Keterangan
1.	H. Taufiq Hidayat, S.Ag	Kepala Madrasah	Struktural & Guru
2.	Ahmad Fatah Sa'di, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	Struktural & Guru
3.	Imam Washoli, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	Struktural & Guru
4.	Eko Santoso, S.Pd	Waka. Humas	Struktural & Guru
5.	Moch. Edy Basuki, SH	Waka. Sarpras	Struktural & Guru
6.	Maria Ulfah, S.Pd.I	Bendahara	Struktural & Guru
7.	Achmad Yajid	Kepala. TU	Struktural
8.	Atok Misbahuddin, S. Pd	Staf. TU	Struktural & Guru
9.	Moch. Imam Khudori	Staf. TU	Struktural
10.	Ahmad Hafidin	Staf. TU	Struktural
11	Ahmad Nasikh	Staf. TU	Struktural
12	Firman Fathoni	Kep. Perpus	Struktural & Guru

13	Dewi Ngaisah, S.Pd.I	Staf. Perpus	Struktural & Guru
14	Moch. Choirul Anam, S.Pd	Kep. Lab	Struktural & Guru
15	Mahfudi, M.Pd	Staf. Lab	Struktural & Guru
16	Niken Triladianti, S.Pd	BP/BK	Struktural
17	Ahmad Farhan F, S.Kom	BP/BK	Struktural

Struktur kepengurusan

No	Nama	Struktural	Keterangan
1.	H. Taufiq Hidayat, S.Ag	Kepala Madrasah	Struktural & Guru
2.	Imam Washoli, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	Struktural & Guru
3.	Niken Triladianti, S.Pd	BP/BK	Struktural
4.	Ahmad Farhan F, S.Kom	BP/BK	Struktural
5.	Willy Agustino, S.Pd	Pembina Osis	Struktural & Guru
6.	Yudha Purna, S.Pd	Pembina PMR	Struktural & Guru
7.	Shoimin Mashudi, S.Pd	Pembina Pramuka	Struktural & Guru
8.	Laila Imana Nadzirah, S.Pd	Pembina IPNU/IPPNU	Struktural & Guru

Pada saat penelitian dilakukan terdapat 74 tenaga pendidik dengan jumlah wali kelas sebanyak 42 wali kelas dan belum termasuk guru bantu dan pengurus sekolah.

4. Jumlah murid atau santri MA Al Mahrusiyah

NO	TINGKATAN KELAS	JUMLAH SISWA
1	X	450
2	XI	464
3	XII	541
	Total	1455

Semua siswa atau santri baru yang mendaftar bisa langsung memilih dan menentukan prodi sesuai dengan bakat dan minat masing masing. Denga Batasan atau jenjang sesuai dengan umur serta telah mendapatkan izasah kelulusan smp atau mts sebelumnya.

5. Jadwal pelajaran XII MIA 3

No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Jam Ke 1	Fiqih	Biologi	Biologi	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Mtk
2	Fiqih	Biologi	Biologi	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Mtk
3	Fisika	Bahasa Inggris	Pkn	Mulok Ke Nu An	Prakarya	Akidah Akhlak
4	Fisika	Bahasa Inggris	Pkn	Mulok Ke Nu An	Prakarya	Akidah Akhlak
5	Muloq Ke Nu An	Bahasa Inggris	Fisiks	Ski	Seni Budaya	Mtk Peminatan
6	Muloq Ke Nu An	Ski	Fisiks	Kimia	Kwu	Mtk Peminatan
7	Bahsa Arab	Quran Hadis	Mtk	Mtk Peminatan	Kimia	Sejarah
8	Bahasa Arab	Quran Hadis	Mtk	Mtk Peminatan	Kimia	Sejarah

B. Paparan Data dan Temuan Peneliti

1. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 13 Berbasis Pondok Pesantren di Kelas 11 MIA 3 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui penelitian dilapangan, proses pembelajaran menggunakan kurikulum 13 berbasis pondok pesantren ini mempengaruhi beberapa aspek yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Metode atau aspek tersebut dibagi menjadi 3 diantaranya:

1. Aspek Metode Pembelajaran

Pembelajaran di MA Al Mahrusiyah berbasis pondok pesantren ini sudah menggunakan kurikulum 13 yang digunakan juga oleh Lembaga-Lembaga formal lainnya. Tidak menuntut kemungkinan meskipun MA AL Mahrusiyah yang berada dibawah naungan pondok pesantren, dan juga sekolah swasta kurikulum yang digunakan sudah mengikuti sekolah formal negeri dan mampu untuk bersaing dengan Lembaga-Lembaga sekolah negeri.

Para siswa dan santri tidak hanya menekuni bidang keagamaan saja akan tetapi dengan adanya naungan pondok pesantren siswa dapat belajar berbagai ilmu formal dan bahkan beberapa siswa aktif mengikuti bidang ekstra kulikuler di Lembaga formal.

Sebelum pelajaran dimulai pihak sekolah mewajibkan untuk membaca al quran Bersama dipimpin oleh salah satu siswa yang menggunakan microfon. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak jauh berbeda dengan sekolah formal negeri atau swasta lainnya, hanya saja beberapa kegiatan agamis dimasukan dengan tujuan mencetak generasi yang agamis dan berbudi serta berpengetahuan luas.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran dikelas yaitu berbasis projek (*Project Based Learning*) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) Problem Based Learning (PBL) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch,1995). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum 2013 memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah

Pada tahap ini, guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan agar peserta didik tahu apa tujuan utama pembelajaran, apa permasalahan yang akan dibahas, bagaimana guru akan mengembangkan proses pembelajaran. Hal ini untuk memberi konsep dasar kepada peserta didik. Guru harus bisa memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang dipilih.

2. Mengorganisasikan peserta didik

Pada tahap ini, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasi, misalnya membantu peserta didik membentuk kelompok kecil, membantu peserta didik membaca masalah yang ditemukan pada tahap sebelumnya, kemudian mencoba untuk mengajukan hipotesis atas masalah tersebut.

3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Pada tahap ini, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, melakukan eksperimen, menciptakan dan membagikan ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru membantu rekan didik dalam menganalisis data yang dikumpulkan pada tahap sebelumnya, sesuaikan data dengan masalah yang dirumuskan, kemudian berdasarkan kategorinya. Peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Karya dapat dibuat dalam bentuk laporan, video, atau model.

5. Menganalisis dan memecahkan proses pemecahan masalah

Pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses belajarnya. Guru dan peserta didik menganalisis dan menemukan masalah pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok.

Setelah selesai pembelajaran, jangan lupa agar guru memberikan penguatan, Dengan demikian peserta didik memiliki konsep yang bulat tentang kompetensi dasar yang dipelajari.

Model Sintaks Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL)

Model *Project Based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah. dilakukan secara mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang ditetapkan dalam sebuah produk. untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain. Karakteristik yang tercakup dalam *Project Based Learning* (PJBL) antara lain:

1. Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk;
2. Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan
3. Proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat
4. Melatih kemampuan berpikir kreatif dan
5. Situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan.

Langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) penerapan *Project Based Learning* (PJBL) sebagai berikut:

1. Topik atau materi yang dipelajari peserta didik merupakan topik yang bersifat kontekstual dan mudah didesain menjadi sebuah proyek atau karya yang menarik
2. Peserta didik tidak diarahkan untuk menghasilkan satu proyek saja (satu peserta didik menghasilkan satu proyek)

3. Proyek tidak harus selesai dalam 1 pertemuan (diselesaikan dalam 3-4 pertemuan)
4. Proyek merupakan bentuk pemecahan masalah sehingga dari pembuatan proyek bermuara pada peningkatan hasil belajar
5. Bahan, alat, dan media yang dibutuhkan untuk membuat proyek diusahakan tersedia di lingkungan sekitar. dan diarahkan memanfaatkan bahan bekas/sampah yang tidak terpakai agar menjadi layak guna dan
6. Penilaian autentik kemampuan merancang, menerapkan, menemukan, dan menjual produk kepada orang lain.

Dalam penerapan model pembelajaran yang diuraikan di atas, seorang guru memahami cara menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

Adapun terjadinya model pembelajaran sebagai berikut:

1. Memahami Sintaks tiap model pembelajaran
2. Menganalisis konten atau materi pembelajaran
3. memahami konteks peserta didik

Jika peserta didik belum siap, perlu dibangun jembatan penghubung antara proses LOTS menuju HOTS. yaitu membangun skema pengetahuan dengan pengetahuan baru adalah sebuah situasi nyata yang dapat merangsang proses berpikir tingkat tinggi dengan menciptakan dilema. kebingungan, tantangan, dan ambiguitas dari permasalahan yang akan dihadapi peserta didik;

Menentukan keterampilan yang akan digunakan untuk menghadapi situasi nyata tersebut;

1. Mempertimbangkan alokasi waktu pembelajaran
2. menentukan luaran (*output*) yang akan dihasilkan dan
3. Menganalisis situasi, keterampilan, dan luaran dengan sintak model pembelajaran untuk menentukan model yang relevan.
4. Metode *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri.

1) Stimulasi (Stimulasi atau Pemberian Rangsangan)

Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar, Bruner memberikan stimulasi dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi.

2) Pernyataan Masalah (Pernyataan atau Identifikasi Masalah)

Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa menemukan suatu masalah dan juga dapat memecahkan suatu permasalahan.

3) Pengumpulan Data (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini bekerja untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (mengumpulkan) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

4) Pengolahan Data (Pengolahan Data)

Pengolahan data disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban penyelesaian yang perlu dibuktikan secara logistik.

5) Verifikasi (Pembuktian)

Verifikasi menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ditemui dalam kehidupan.

6) Generalisasi (Menarik atau Generalisasi)

Berdasarkan hasil kesimpulan maka dirumuskan prinsip-prinsip yang dimiliki generalisasi. Setelah menarik siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang penting atau penting menguasai pelajaran atas makna dan prinsip-

prinsip yang luas yang dialami seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Untuk mendukung pembelajaran kurikulum 2013, model pembelajaran yang dapat dipertimbangkan untuk digunakan antara lain model pembelajaran NHT (*Number Head Together*), TPS (*Think Pair Share*), TSTS (*Two Stay and Two Stray*), *Jigsaw*, *Picture and Picture* dan GI (*Group Investigation*). Model pembelajaran yang pasti harus membuat siswa menjadi aktif dan menghindari model pembelajaran yang memiliki basis hafalan dan ceramah karena cenderung menggiring siswa untuk pasif.

Pendekatan Pembelajaran Terdapat alat lain yang dapat digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran pada kurikulum 2013 (K13), diantaranya adalah:

1. Pendekatan berbasis Genre (*Genre Based Approach*)
2. Pembelajaran Kontekstual (CTL)
3. Pendekatan Matematika Realistik (*Pendidikan Matematika Realistik*)

Metode Pembelajaran

Untuk mendukung aktivitas pembelajaran terdapat alat lain selain model dan pendekatan pembelajaran, yaitu metode pembelajaran. Pengertian dari metode pembelajaran itu sendiri adalah cara yang dipakai untuk menerapkan strategi yang telah dibuat dalam bentuk aktivitas nyata dan efektif untuk sampai pada misi pembelajaran. Metode pembelajaran terdiri dari metode simulasi, diskusi, demo, eksperimen.

1. Diskusi
2. Metode Eksperimen
3. Demonstrasi
4. Metode Simulasi

2. Aspek kurikulum

Secara garis besar dari proses pembelajaran di MA Al Mahrusiyah tidak jauh berbeda dengan system pembelajaran sekolah SMA sederajat lainnya pelajaran yang digunakan juga sesuai dengan kurikulum yang saat ini dipakai oleh MA Al Mahrusiyah yakni kurikulum 13. Untuk pelajaran yang ajarkan diantaranya, Fiqih, Fisika, Muloq ke Nu an, Bahasa Arab, Biologi, Bahasa Inggris, Quran Hadits, Bahasa Indonesia, Ski, Kimia, Prakarya Kwu, Seni Budaya, Akidah Akhlak, Mtk Peminatan, Sejarah

3. Kondisi lingkungan

MA Al Mahrusiyah berada didalam lingkungan pondok pesantren lirboyo kediri, semua kegiatan pondok pesantren dan proses pembelajaran berada didalam pondok pesantren. Kebersihan dan kenyamanan dipondok pesantren tentunya menjadi salah satu tujuan utama, sehingga lingkungan pondok pesantren menjadi lebih nyaman untuk ditempati dengan tujuan para santri merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Suasana nyaman dan bersih bisa diwujudkan karena adanya tanggung jawab, kedisiplinan siswa dan jadwal piket bergilir setiap harinya.

Dalam penemuan di lapangan proses pembelajaran khususnya pembelajaran yang berlangsung di kelas XI MIA 3. Dari beberapa metode pembelajaran yang sudah diterapkan, metode pembelajaran menggunakan kurikulum 13 lebih cocok digunakan dimana nantinya para siswa akan lebih sering berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan metode yang hampir sama dengan kurikulum sebelumnya pembelajaran di kelas cukup efektif dan berjalan dengan efektif. Dikarenakan kurikulum sebelumnya hanya memakai metode yang kuno, kini pembelajaran lebih efektif dikarenakan para siswa atau santri dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik, berani mengutarakan dan membuat para siswa semakin kritis dalam menangani suatu permasalahan didalam pembelajaran.

Dalam mekanisme pembelajaran di dalam kelas dibagi menjadi dua yaitu, pembelajaran secara langsung dan pembelajaran tidak langsung, pembelajaran secara langsung lebih mengutamakan kepada kontak fisik antara pengajar dan murid, pembelajaran secara langsung biasanya akan lebih efektif daripada pembelajaran tidak langsung. Hal ini dikarenakan kontak antara pengajar dan siswa sangat diperlukan sehingga pembelajaran di kelas bisa tersampaikan secara maksimal.

Pembelajaran tidak langsung, pembelajaran tidak langsung ini lebih kedalaman pendekatan kepada masyarakat dan proses penerapan dalam lingkungan, pembelajaran seperti ini akan lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung menggunakan metode ceramah,

hal ini dikarenakan murid akan lebih mudah memahami jika proses pembelajaran dilakukan dengan cara pengamatan dilapangan secara langsung.

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dari pembelajaran pada proses pembelajaran tidak langsung siswa terjun langsung ke dalam lapangan mencari tahu dan meneliti perubahan dari lingkungan. Pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik dengan lingkungan sekolah dan pondok pesantren yang bersih dan nyaman untuk ditempati.

Pembelajaran Kurikulum 13 mempunyai banyak metode akan tetapi hanya beberapa metode saja yang bisa diterapkan dengan baik. MA Al Mahrusiyah ini contohnya kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan sekolah sma sederajat dan mengambil beberapa metode yang bisa dijalankan dengan baik. Proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas tidak memerlukan banyak metode untuk mencapai hasil yang maksimal akan tetapi bagaimana pengajar dapat memaksimalkan metode sederhana dalam pembelajaran menjadi metode yang efektif sehingga siswa dapat menangkap dengan baik dan memahami secara cepat dan akurat.

Kelas XI MIA 3 sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Penerapan beberapa metode, pembelajaran langsung, metode pembelajaran tidak langsung dan metode pemecahan masalah yang digunakan cukup efektif dan berjalan sesuai dengan implementasi yang diharapkan para siswa aktif dalam pembelajaran.

2. Hasil Implementasi Kurikulum 13 Berbasis Pondok Pesantren di Kelas 11 MIA 3 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Pembahasan

Dari hasil data dan wawancara, penulis menyimpulkan. Dimana kurikulum 13 yang digunakan di MA Al Mahrusiyah berbasis pesantren ini lebih efektif digunakan dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya. Dengan adanya pembaharuan kurikulum yang digunakan oleh Pondok Pesantren MA Al Mahrusiyah proses pembelajarannya dan pemahaman siswa lebih baik.

Pertama, dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 13 ini mampu meningkatkan keaktifan siswa serta tidak memberatkan pengajar didalam kelas, pembelajaran juga efektif dan mampu

Kepala sekolah ma al mahrusiyah menjelaskan

“Tingkat pemahaman siswa didalam pembelajaran sangatlah bergantung pada metode yang digunakan oleh pengajar dengan demikian sekolah terbantu dengan adanya kurikulum 13 yang mengharuskan siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran berlangsung”

Sebagaimana disampaikan oleh bapak hujatullah sebagai salah satu pengajar;

“proses pembelajaran yang berlangsung selama kurikulum 13 hanya beberapa perubahan saja yang bisa diterapkan salah satunya proses pembelajaran dengan metode timbal balik, dengan konsep yang berbeda tapi proses pembelajaran yang masih sama dengan konsep sebelumnya”

Muhammad Ifan Yahzan juga berkomentar dan menambahkan sebagai siswa yang telah merasakan bagaimana proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini. Proses pembelajaran yang masih sama saja mungkin bisa dikatakan tidak ada perubahan dikarenakan pengajar yang belum memahami betul bagaimana konsep pembelajaran yang digunakan di kurikulum 13 dan para siswa yang kurang berantusias dalam pembelajaran. Akan tetapi perubahan sudah bisa dirasakan, proses pembelajaran sudah bisa diatur

C. Pembahasan

Dari hasil data dan wawancara di atas penulis mencoba untuk menafsirkan penemuan di lapangan, dimana Kurikulum 13 Di MA Al Mahrusiyah sudah bisa diterapkan dengan baik dan mampu meghendle serta menerapkan proses pembelajaran

Pertama dalam pelaksanaan Kurikulum 13 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri dalam segi keaktifan dan pemahanam siswa sangat baik. Metode yang digunakan oleh pengajar mampu membuat siswa memahami lebih cepat, membuat perubahan yang sangat signifikan.

Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Strategi pembelajaran ini adalah jenis strategi pembelajaran dengan kadar memiliki pusat kepada guru yang paling tinggi, strategi ini memiliki banyak kelemahan karena siswa banyak bergantung pada guru sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Stratgi pembelajaran langsung bisa dimaksimalkan dengan pengajaran yang tepat dan bagaimana pengajar sendiri bisa menguasai Susana kelas dengan baik, sehingga meskipun metode yang digunakan memiliki banyak kekurangan, dengan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

Kedua, pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Proses pembelajaran ini mengacu pada nilai sikap dan bagaimana siswa dapat berorganisasi dengan masyarakat, proses pembelajaran ini termasuk proses pembelajaran yang cukup efektif karena proses pembelajaran turun langsung dilapangan dan mempraktekkannya.

Método pembelajaran secara tidak langsung ini akan menuntut siswa berada didalam lapangan, baik bagaimana mereka bisa berinteraksi dengan baik dan turun langsung didalam suatu permasalahan.

Ketiga, proses pembelajaran pemecahan masalah (*Project Based Learning*) proses pembelajaran ini siswa dianjurkan untuk mencari masalah sendiri dan menyelesaikannya dengan baik. Método pembelajaran pemecahan masalah ini akan membuat para siswa lebih aktif dalam pembelajaran meskipun ada beberapa siswa dikelas yang kesulitan. Akan tetapi dengan método seperti ini akan lebih membantu dalam tercapainya proses pembelajaran yang baik dan efektif.

Dari semua penjelasan bahwasanya metode pembelajaran akan tercapai dengan baik ketika pengajar dan siswa berinteraksi dengan baik, pengajar dapat menguasai kelas dan siswa bisa aktif didalam kelas. Kelas XI MIA 3 contohnya proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas sudah bisa dikatakan berhasil dan efektif.